

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MI MA'ARIF NU KEDUNGURANG
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

Mei Zulfiani

NIM. 1717405061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2021

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MI MA'ARIF NU KEDUNGURANG
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

Mei Zulfiani

NIM. 1717405061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mei Zulfiani
NIM : 1717405061
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “Kompetensi Profesional Guru di MI Ma’arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 November 2021

Saya yang menyatakan,

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and '0A9AJX378041143'.

Mei Zulfiani

NIM. 1717405061



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA'ARIF NU KEDUNGURANG KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Mei Zulfiani (NIM. 1717405061) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 17 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 November 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

Ahmad Sahnan, M.Pd.I.

NIP.-

Penguji Utama,

Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197412022011011001

Mengetahui :

Dekan,



H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Mei Zulfiani

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.

K.H Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mei Zulfiani

NIM : 1717405061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang
Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 November 2021

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd

NIP.196801091994031001

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA'ARIF NU
KEDUNGURANG KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**

Mei Zulfiani

1717405061

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Guru sebagai pengajar dituntut untuk mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai pengajar dimana guru harus memiliki kompetensi profesional di bidang pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Seorang guru harus dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada serta membimbing peserta didiknya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan riset lapangan atau *field research* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dimana guru di MI Ma'arif NU Kedungurang sendiri tidak semuanya berasal dari lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dari penelitian dan analisis tentang kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah guru di MI Ma'arif NU Kedungurang sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan cukup kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kata kunci: Kompetensi, Kompetensi Profesional, Guru

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, penulis pesersembahkan karya skripsi ini kepada mereka yang telah membantu atas segala hal dalam membantu menyelesaikan skripsi ini baik berupa semangat, dorongan, bimbingan, serta doa yang selalu dipanjatkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

Bapak Tartib Azhari dan Ibu Komariyah

Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, merawat, mendidik, menyayangi dengan sepenuh hati, serta mendoakan setiap waktu. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang telah kalian berikan hingga saat ini. Semoga Mama dan Bapa panjang umur, sehat selalu, serta diberkahi sepanjang waktu.

Aamiin...

Mbah Darsiwan dan Mbah Daisem

Orang tua keduaku yang selalu mendukung semua kegiatan yang Mei lakukan. Terimakasih sudah sabar menghadapi cucu perempuan pertama kalian yang agak keras kepala ini. Semoga Mbah panjang umur, sehat selalu, dilapangkan rezekinya. Aamiin...

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru di MI Ma’arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk segala dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan bantuan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
8. Segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis dalam mengurus kebutuhan administrasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Muniroh, S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MI tersebut.
10. Segenap Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
11. Kedua orang tua, Bapak Tartib Azhari dan Ibu Komariyah, serta keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, motivasi, serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work,for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa. Semoga segala amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu pula dengan skripsi penulis yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran diperlukan agar di kemudian hari dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik. *Aamiin.*

Purwokerto, 2 November 2021

Penulis,



Mei Zulfiani

NIM. 1717405061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Dasar Guru	10
B. Kompetensi Guru.....	15
C. Kompetensi Profesional Guru	22
D. Kompetensi Profesional Guru MI	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kedungurang.....	40
B. Kompetensi Profesional Guru MI M'arif NU Kedungurang.....	46
C. Analisis Data.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Karakteristik Guru Profesional dan Guru Amatir	28
Tabel 2 Kompetensi Profesional Guru	31
Tabel 3 Kondisi Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang	47
Tabel 4 Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Kedungurang	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kedungurang.....	46
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan menuju sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud bukan hanya perubahan pada pengetahuan saja, tetapi juga pada perubahan dari berbagai hal seperti tingkah laku, sikap, dan pola berpikir. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang benar-benar dapat membangun bangsa serta membawa perubahan yang lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan juga masyarakat.¹

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Dari sini terlihat bahwa pendidikan memiliki banyak tujuan yang harus dicapai. Peserta didik diharapkan kelak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang baik agar dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang lain.

Dalam mencapai tujuan, tentunya perlu bantuan dari berbagai pihak. Begitu pula dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu dukungan dari berbagai pihak terutama tenaga pendidik. Tenaga pendidik atau guru merupakan orang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3.

yang memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan. Seorang guru memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya di sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas dan dapat mengarahkan peserta didiknya menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.³ Kualitas seorang guru sangat membantu peserta didik dalam mempelajari hal yang belum diketahui peserta didik, membentuk kompetensi, serta memahami materi standar yang harus dipelajari.

Keberhasilan dari seorang guru sendiri tidak terlepas dari penampilan guru dalam pembelajaran. Terlepas dari itu, dilansir oleh Kompas yang merujuk pada data serikat guru Indonesia (FGSI), rata-rata kualitas guru secara nasional di semua jenjang pendidikan memang masih rendah. Pada 2015 misalnya untuk rata-rata nilai hasil uji kompetensi guru (UKG) nasional di bawah nilai standar 75.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak guru yang kualitasnya masih belum memenuhi standar.

Dikatakan oleh Spencer dan Spencer bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah adalah kompetensi guru.⁵ Kompetensi guru dapat menentukan mutu lulusan dari suatu pendidikan, karena peserta didik belajar secara langsung dari gurunya. Apabila kompetensi seorang guru itu rendah, maka proses pembelajaran berjalan tidak efektif dan tidak menyenangkan.

Guru sebagai pengajar dituntut untuk mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai pengajar dimana guru harus memiliki kompetensi profesional di bidang pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Seorang guru harus dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada serta

³ Moh, Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hlm. 19

⁴ Caecilia Mediana “Kualitas Sebagian Guru Masih Rendah, Hasil Pendidikan Belum Merata” (<https://www.kompas.id/> , Diakses pada 18 April 2021, 2021)

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 60.

membimbing peserta didiknya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Menjadi seorang guru tidak hanya harus pintar dalam pengetahuan saja, melainkan juga pandai dalam membagi pengetahuannya kepada para peserta didiknya.⁶ Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki wawasan yang luas serta penguasaan konsep teoritik dan praktik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

MI Ma'arif NU Kedungurang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlandaskan pendidikan Islam di desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. MI MA'ARIF NU Kedungurang yang memiliki guru dimana semuanya memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S-1). Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah yaitu Ibu Muniroh diperoleh bahwa MI Ma'arif NU Kedungurang merupakan salah satu madrasah di Kecamatan Gumelar yang memiliki prestasi cukup baik. Prestasi yang dimaksud yaitu prestasi dalam bidang non-akademik. Sedangkan dalam prestasi dalam bidang akademik masih dirasa kurang dibaanding madrasah lainnya.

Dilihat dari hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki guru di MI Ma'arif NU Kedungurang sehingga prestasi akademik masih kurang dibanding prestasi non-akademiknya. Melihat hal tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Judul yang peneliti ambil dalam penelitian kali ini adalah “**Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas**”. Guna menghindari adanya kesalahpahaman atau kekeliruan judul di atas, penulis akan memberikan penjelasan tentang

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 6.

beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Kata kompetensi sendiri berasal dari kata kompeten yang artinya keterampilan, dimana keterampilan dibutuhkan oleh seseorang dengan menunjukkan kemampuannya secara konsisten dalam memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan yang spesifik.⁷

Sedangkan kompetensi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen BAB 1 tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁸

Guru adalah seseorang yang berwenang serta bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru tidak hanya mendidik akan tetapi juga mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai peserta didiknya.⁹

Kompetensi guru menurut Trianto adalah kecakapan, kemampuan serta keterampilan seorang pendidik untuk mendidik peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang luhur dan mulia dan sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 28.

⁸ Ramaliya, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, dalam *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No.1, 2018, hlm. 79

⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

¹⁰ Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm 63.

dalam menjalankan tugas keprofesiannya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional terdiri dari dua suku kata yaitu kompetensi dan profesional. Kata kompetensi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kemampuan atau kecakapan.¹¹

Dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005, kompetensi profesional sendiri adalah kemampuan penguasaan materi secara mendalam dan luas.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi tersebut.

3. MI Ma'arif NU Kedungurung

MI Ma'arif NU 1 Kedungurung merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlandaskan pendidikan Islam yang terletak Kedungurung RT 04 RW 02, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk memahami isi materi tersebut di MI Ma'arif NU Kedungurung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung?”

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB 2 Pasal 3.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kompetensi profesional guru, serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan cara menerapkan dan meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan kompetensi profesional guru.
- 3) Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai ide, gambaran atau pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru terhadap peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian untuk membahas teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang peneliti lakukan bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Diah Rizky Apriani mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal ‘Aisyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, guru di

Bustanul Athfal 'Aisyiyah sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu. Guru disana juga menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah juga mengembangkan materi pelajaran yang diampu dengan kreatif serta mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang ada. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan objek penelitiannya.¹³

Skripsi yang ditulis Yuli Farah Dina mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” pada tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesional guru kelas tinggi. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti kompetensi profesional guru di madrasah ibtidaiyah dimana hasil dari penelitian tersebut adalah guru kelas tinggi di MI Ma’arif NU Karangnangka sudah memenuhi indikator kompetensi profesional guru contohnya yaitu guru menguasai materi pembelajaran dan juga menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan pembedanya yaitu pada lokasi penelitian, dimana Yuli Farah Dina melakukan penelitiannya di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Ma’arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.¹⁴

Skripsi dari Alhimni Nur Ngilmi mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Kompetensi Profesional Guru MI Ma’arif NU 02 Baleraksa Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” pada tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara umum, guru di MI Ma’arif NU 02 Balereksa

¹³ Diah Rizky Apriani, *Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal 'Aisyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁴ Yuli Farah Dina, *Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingaa sudah pada kategori kompeten dimana guru disana sudah memenuhi lima indikator yang mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Persamaan dengan judul skripsi yang saya ajukan yaitu sama-sama membahas kompetensi profesional guru madrasah ibtdaiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, penulis akan membaginya menjadi beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, berisi tentang uraian yang mendasari adanya penelitian. Terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teoritis penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

¹⁵ Alhimni Nur Ngilmi, *Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU 02 Baleraksa Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian yang membahas tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

BAB V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

A. Konsep Dasar Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional yang harus memiliki kemampuan khusus. Karena hal ini, seorang guru memiliki peranan yang penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dimana guru merupakan seseorang yang menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.¹⁶

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Dalam literatur kependidikan Islam, pendidik dapat disebut sebagai berikut:¹⁸

- a. *Ustadz*, adalah seorang guru yang dituntut memiliki komitmen terhadap profesinya.
- b. *Mu'allim*, adalah seorang guru yang dituntut untuk menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarnya.
- c. *Murabbiy*, adalah seorang pendidik yang menyiapkan peserta didiknya agar dapat berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya sendiri dan orang lain.

¹⁶ Indah Susilowati, dkk, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process*" dalam Jejak: *Journal of Economics and Policy*, Vol.6, No. 1, 2013, hlm. 81.

¹⁷ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19" dalam Jurnal Ilmiah, Vol. 13, No.1, 2020, hlm. 10.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 49-50.

- d. *Mursyid*, adalah seorang guru yang menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didik.
- e. *Mudarris*, adalah seorang guru yang berusaha mencerdaskan peserta didik dan melatih bakat minat peserta didiknya.
- f. *Muaddib*, adalah seorang guru yang berperan membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas bagi masa depan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertanggungjawab terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

2. Guru Sebagai Profesi

Dalam pandangan masyarakat, seorang guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar atau dengan kata lain sebagai tugas profesi. Kata profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus yang dapat diperoleh melalui pendidikan tertentu dengan jangka waktu yang lama dan berkelanjutan.¹⁹

Tidak semua pekerjaan dapat disebut sebagai profesi, tetapi guru dapat disebut sebagai profesi karena terdapat persyaratan-persyaratan khusus yang wajib dipenuhi sehingga pekerjaan guru dapat dikatakan sebagai profesi. Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Sudarwan Danim menyebutkan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Tugas seorang guru dapat terlaksana apabila

¹⁹ Irjus Irawan, dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm, 1.

²⁰ Resty Nurqomah, "Kompetensi Profesionalisme Guru" dalam *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 2.

memiliki kompetensi atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²¹

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa seorang guru tidak hanya bekerja untuk mencari nafkah, akan tetapi mengajar dan mendidik merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus serta bakat ataupun minat dan berusaha untuk terus mengembangkan profesinya sebagai guru.²²

Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwa guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu. Seorang guru harus memenuhi syarat-syarat khusus, terlebih jika menjadi guru profesional maka harus benar-benar menguasai seluk beluk dunia pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²³

Menurut Westby dan Gibson yang dikutip oleh Muhammad Anwar dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* disebutkan ciri-ciri keprofesionalan dalam bidang pendidikan yaitu sebagai berikut:²⁴

- a. Memiliki kualitas layanan yang diakui oleh masyarakat.
- b. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik dalam melakukan layanan profesinya.
- c. Memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional dalam bidang pendidikan.
- d. Memiliki mekanisme untuk melakukan seleksi sehingga orang yang memiliki kompetensi saja yang bisa masuk ke profesi bidang pendidikan.

²¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

²² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.15.

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

²⁴ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018) , hlm 26.

- e. Memiliki organisasi profesi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Menurut Moyles yang dikutip oleh Zainal Arifin disebutkan bahwa ciri-ciri pribadi guru yang profesional adalah:²⁵

- a. Empati dengan siswa.
- b. Menghormati individu.
- c. Memiliki pandangan dan sikap positif.
- d. Memiliki kemampuan melakukan pendekatan.
- e. Memiliki rasa humor.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi guru tidaklah mudah dimana seorang guru selain harus menempuh pendidikan keguruan, seorang guru juga harus memberikan kasih sayangnya terhadap peserta didik agar tercipta hubungan yang harmonis.

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Konsep Pendidikan Islam memandang guru sebagai seseorang yang ahli dalam bidangnya, keahlian ini kemudian diajarkan kepada peserta didiknya dimana dalam proses mengajar seorang guru harus menjadi etikanya dan berkahlak mulia sesuai kode etik profesi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Drajat yang menyebutkan ada beberapa syarat menjadi guru yaitu:

- a. Bertakwa kepada Allah SWT
- b. Beriman
- c. Sehat jasmani
- d. Berperilaku baik²⁶

Sedangkan menurut Abudin Nata terdapat tiga syarat bagi seorang yang ingin menjadi guru, yaitu:

- a. Menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan.
- b. Mampu mengajarkan ilmu yang sudah dimiliki kepada peserta didiknya.

²⁵ Zainal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)" dalam *EduTech*, Vol. 1, No. 3, 2013, hlm 134.

²⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 41

- c. Berpegang teguh kepada kode etik profesi agar memiliki akhlak yang mulia.²⁷

4. Tugas dan Peran Guru

Menjadi seorang guru tentunya memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik pengetahuannya maupun akhlaknya.

Adapun beberapa tugas utama seorang guru yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Mengajar Peserta Didik

Guru memiliki tanggungjawab kepada peserta didiknya untuk mengajarkan ilmu pengetahuannya.. Dalam hal ini, fokus utama dalam kegiatan mengajar yaitu intelektual sehingga peserta didik dapat mengetahui materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik Peserta Didik

Mendidik dengan mengajar merupakan hal yang berbeda. Mendidik memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

c. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga bertugas untuk melatih peserta didik agar mereka memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

d. Membimbing dan Mengarahkan Peserta Didik

Dalam proses belajar-mengajar terkadang seorang peserta didik mengalami kebingungan, maka dari itu seorang guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar tetap berada di jalur yang sesuai, yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan Dorongan kepada Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar mau berusaha lebih keras untuk maju. Dorongan

²⁷ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 43.

²⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm 10-12.

yang diberikan dapat dengan berbagai cara, contohnya dengan memberikan hadiah.

Guru sebagai seorang tenaga pengajar juga memiliki kewenangan untuk mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, maka guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut:²⁹

- a. Sebagai *fasilitator*, yang memberikan kemudahan bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai *pembimbing*, yang membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Sebagai *penyedia lingkungan*, yang menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didiknya agar semangat dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai *model*, yang mencontohkan perilaku baik yang sesuai dengan norma kepada peserta didiknya.
- e. Sebagai *motivator*, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya subjek didik yaitu peserta didik.
- f. Sebagai *agen perkembangan kognitif*, yang mengajarkan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- g. Sebagai *manajer*, yang memimpin peserta didik di dalam kelas agar berhasil dalam proses belajar mengajar.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti keterampilan dimana keterampilan dibutuhkan oleh seseorang dengan menunjukkan kemampuannya secara konsisten dalam memberikan tingkat

²⁹ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm 2.

kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan yang spesifik.³⁰

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB 1 tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.”³¹

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Suhandi, kompetensi adalah seperangkat tindakan inlethen yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab sebagai salah satu syarat seseorang tersebut dikatakan mampu melaksanakan tugas pekerjaannya.³²

Menurut Spencer & Spencer kompetensi merupakan kemampuan yang menonjol pada diri seseorang sebagai karakteristik yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan maupun situasi.³³

Spencer & Spencer selanjutnya membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:³⁴

- a. Motif, yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan oleh seseorang hingga menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan citra diri pada seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi dalam bidang tertentu yang seseorang miliki.

³⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan...*, hlm. 28.

³¹ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI” dalam *Fenomena*, Vol. 7, No. 1, 2015, hlm. 19.

³² Suhandi Astuti, “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW” dalam *Scholaria*, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 54.

³³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi...*, hlm. 13.

³⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi...*, hlm. 13.

- e. Keterampilan, yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Adapun Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³⁵ Dalam pengertian ini kompetensi diarahkan agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara praktis, baik dalam suatu profesi, pekerjaan, ataupun bidang lainnya yang berkaitan dengan kemampuan bersikap, berketerampilan, dan berpengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai hasil yang terbaik.³⁶

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut; 7, disebutkan:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ (٧)

*“ Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka Balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. ”*³⁷

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah serangkaian dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Secara sederhana kompetensi guru berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika dikaji lebih lanjut lagi, kemampuan atau kompetensi sendiri memiliki arti yang cukup luas. Kemampuan tidak hanya menunjukkan keterampilan saja, namun dapat diamati dari

³⁵ *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2002, hlm. 1.

³⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam kegiatan Perspektif Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016) hlm. 31.

³⁷ Q.S Al-Ankabut; 7.

pengetahuan, penampilan, kegiatan yang menggunakan prosedur atau teknik yang jelas serta adanya hasil yang diperoleh.³⁸

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.³⁹

Kompetensi guru menurut Trianto adalah kecakapan, kemampuan serta keterampilan seorang pendidik untuk mendidik peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang luhur dan mulia dan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁰

Kompetensi guru menurut Shilphy merupakan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang harus dimiliki seorang guru sebagai kompetensi dasar.⁴¹

Sedangkan pengertian kompetensi guru menurut Mulyasa adalah perpaduan dari kemampuan personalia, keilmuan, sosial, teknologi, dan spiritual yang dapat membentuk kompetensi standar profesi guru yang diantaranya yaitu penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan diri, dan profesionalitas.⁴²

Menurut Heriswanto dalam *scientific journal of reflection* kompetensi sangat berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini maksudnya yaitu kemampuan guru berpengaruh secara nyata terhadap pendidikan yang bermutu. Seorang guru yang berkompten tentunya akan melaksanakan tanggungjawabnya dengan sepenuh hati, mengerahkan pikiran dan tenaga

³⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 242.

³⁹ Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 21.

⁴⁰ Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen ...*, hlm 63.

⁴¹ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Deepublish. 2019) hlm. 129.

⁴² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru...*, hlm.22.

untuk murid-muridnya agar dapat berprestasi, mandiri, dan memiliki akhlak yang mulia.⁴³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya.

3. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, seorang guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴⁴

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah:

*Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.*⁴⁵

Kompetensi pedagogik menurut Reni Fahdini dkk adalah kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik diantaranya yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

⁴³ Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru" dalam *Scientific Journal of Reflection: Economic, Acoounting, Management, and Business*, Vol. 2, No.2, 2019, hlm. 122.

⁴⁴ Hanifuddin Jamin, "upaya meningkatkan kompetensi profesional guru" dalam *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm.20.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 75.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik guna mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.⁴⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang hanya dimiliki oleh seorang guru tidak dengan profesi lain karena kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik yang sebelumnya telah dimiliki.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Penguasaan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan pengetahuan.
- 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu dalam mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik untuk peserta didiknya.
- 5) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan peserta didik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik guna mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
- 7) Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dimana hasil tersebut digunakan untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

⁴⁶ Reni Fahdini, dkk. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang" dalam *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No.1. 2014, hlm. 34

⁴⁷ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 23.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.⁴⁸

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang tegas, berwibawa, arif, bijaksana, berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁹

Beberapa aspek yang diamati dalam kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Bertindak sesuai norma, baik norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan
 - 2) Mempresentasikan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, jujur, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - 3) Mempresentasikan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - 4) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi serta percaya diri
 - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif baik terhadap peserta didiknya, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵¹

Kriteria kinerja guru yang berkaitan dengan kompetensi sosial sebagai berikut:⁵²

- 1) Bertindak secara objektif tanpa diskriminatif karena suatu hal tertentu

⁴⁸ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional, ...* , hlm 48.

⁴⁹ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu", dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 159.

⁵⁰ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional ...* , hlm. 23.

⁵¹ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional ...* , hlm 49.

⁵² Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional ...* , hlm. 23.

- 2) Berkomunikasi secara santun, efektif, dan empatik kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
- 3) Beradaptasi dengan wilayah tugas dengan baik
- 4) Saling berkomunikasi dengan komunitas satu profesi atau komunitas lainnya baik secara lisan, tulisan, atau yang lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁵³

Kriteria kinerja guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selain kompetensi inti guru diatas, Suyatno dan Asep menjelaskan beberapa kompetensi, antara lain:⁵⁵

a. Kompetensi dalam Mengajar

- 1) Mengajar dan mengembangkan potensi peserta didik
- 2) Merancang kegiatan pembelajaran yang menarik
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik
- 4) Memahami gaya mengajar guru adalah gaya mengajar siswa

b. Kompetensi Membangun Kekuatan Peserta Didik

- 1) Membangun rasa percaya diri pada peserta didik

⁵³ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional ...* , hlm. 22.

⁵⁴ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional ...* , hlm. 22.

⁵⁵ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional ...* , hlm. 25-26.

- 2) Membangun daya ingat peserta didik
- 3) Membangun motivasi peserta didik
- 4) Membangun komunikasi dan empati peserta didik
- 5) Membangun kreativitas dalam pembelajaran
- 6) Memahami beragam kecerdasan peserta didik
- 7) Menerapkan model pembelajaran kecerdasan majemuk di sekolah

c. Kompetensi Penunjang

- 1) Keahlian menulis
- 2) Keahlian meneliti
- 3) Keahlian bahasa asing
- 4) Mendorong siswa mau membaca

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dimana untuk memiliki empat kompetensi tersebut seorang guru membutuhkan usaha yang lebih.

C. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kata kompetensi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Sedangkan pengertian kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran dengan tanggungjawab penuh.⁵⁶

Asal kata profesional yaitu dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilakukan sesuai bidang keahlian yang dikuasai. Guru adalah suatu profesi yang mulia dimana masa depan bangsa ditentukan di tangan seorang guru. Guru sebagai tenaga profesional memiliki fungsi, peran,

⁵⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.97.

serta kedudukan penting dalam menncapai visi pendidikan 2025, yaitu menciptakan insan inonesia yang cerdas dan kompetitif.⁵⁷

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 yang dikutip Cut Fitriani, dkk dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas.”⁵⁸

Dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c bahwa kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.⁵⁹

Menurut Irjus Indrawan dkk, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dimana seorang guru bertugas mengarahkan peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.⁶⁰

Menurut Mulyasa yang dikutip Agus Prayitno dalam Jurnal Manajemen Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang diantaranya penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶¹

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dimana seorang guru wajib

⁵⁷ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 7.

⁵⁸ Cut Fitriani, dkk, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh” dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 89.

⁵⁹ Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam kegiatan Perspektif Islam ...*, hlm. 78.

⁶⁰ Irjus Irawan, dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm 17.

⁶¹ Agus Prayitno, “Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 01, No. 1, 2020, hlm.22.

memiliki kompetensi profesional yang mencakup berbagai kemampuan seperti kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran.⁶²

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengalaman yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁶³

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

2. Indikator Kompetensi Profesional

Pengertian kompetensi Profesional menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri. Indikator kompetensi profesional sebagai berikut:⁶⁴

- a. Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif yang berkesinambungan.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri.

⁶² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 18-19.

⁶³ Nur Hasanah, "Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga" dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.9, No.2, 2015, hlm.447.

⁶⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam kegiatan Perspektif Islam ...*, hlm. 78.

Adapun ruang lingkup dari kompetensi profesional guru meliputi:⁶⁵

- a. Mampu dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mampu memahami serta mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan perkembangan para peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya.
- d. Mampu dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.
- e. Mampu memanfaatkan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengatur dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu mengevaluasi hasil belajar para peserta didik.
- h. Mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Menurut Gary dan Margaret, indikator kompetensi profesional guru sendiri memiliki cakupan yang luas, mulai dari kemampuan guru dalam penguasaan berbagai aspek yang terdapat dalam pembelajaran di kelas hingga peningkatan diri agar menjadi guru yang kompeten dan juga profesional.⁶⁶

Dari uraian di atas, kita dapat mengetahui bahwa untuk mencapai suatu kompetensi profesional dibutuhkan banyak kemampuan yang harus dimiliki guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memuat persyaratan menjadi guru seperti yang dimuat pada pasal 28, yaitu:⁶⁷

⁶⁵ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru" dalam *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*". Vol. 05, No. 01, 2016, hlm 13.

⁶⁶ Rizkiana Nurutami, Adman, "Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 122.

⁶⁷ Irjus Irawan, dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm 15-16.

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Kualifikasi akademik yang dimaksud pada ayat (1) tentang tingkat pendidikan yang harus dimiliki minimal dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah meliputi:
 - 1) Kompetensi pedagogik
 - 2) Kompetensi kepribadian
 - 3) Kompetensi profesional
 - 4) Kompetensi sosial
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian seperti yang dimaksud dalam ayat (2) dapat diangkat menjadi guru apabila memiliki keahlian khusus yang diakui dan telah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Arifin dalam jurnal ekonomi&pendidikan menyebutkan terdapat syarat menjadi guru di Indonesia yang profesional, yaitu:

- a. Memiliki dasar ilmu yang kuat sebagai penjawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21.
- b. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya konsep belaka.
- c. Pengembangan kemampuan profesionalan berkesinambungan.⁶⁸

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *'Proses Belajar Mengajar'* ada delapan persyaratan persyaratannya yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru profesional yaitu:⁶⁹

- a. Mempunyai bakat sebagai guru.

⁶⁸ Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi&Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, 2007, hlm. 78.

⁶⁹ Jaja Suteja, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 70,

- b. Mempunyai keahlian sebagai guru.
- c. Mempunyai keahlian dengan baik dan terintegrasi.
- d. Mempunyai mental yang sehat.
- e. Mempunyai badan yang sehat.
- f. Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Berjiwa pancasila.
- h. Warna negara yang baik.

Dari uraian diatas, jelas bahwa untuk menjadi seorang guru seseorang harus memenuhi syarat-syarat yang ada terutama jika ingin menjadi guru di lembaga pendidikan formal. Melihat syarat-syarat yang ada dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru bukanlah pekerjaan biasa dimana guru hanya melaksanakan tugasnya kemudian mendapat gaji, akan tetapi disini guru bertanggungjawab terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru tidak dapat dianggap rendah jika dibandingkan dengan profesi lainnya seperti dokter dan lain-lain tetapi justru setara karena sama-sama pekerja profesional.

Guru profesional adalah guru yang mampu dalam membimbing peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.⁷⁰

4. Karakteristik Guru Profesional

Menurut Uzer Usman, sebagai ilustrasi profesionalitas guru berikut tampak perbedaan sikap profesional dan sikap amatir (tidak profesional).

Tabel 1

Perbedaan Karakteristik Guru Profesional dan Guru Amatir⁷¹

PROFESIONAL	AMATIR
Memandang tugas guru sebagai ibadah	Memandang tugas guru semata-mata hanya sebagai pekerjaan
Memandang profesi guru sebuah	Memandang profesi guru dengan

⁷⁰ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)", dalam *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm.49.

⁷¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 47.

profesi yang mulia dan terhormat	biasa saja
Menganggap bekerja itu sebagai sebuah amanah	Memandang bekerja hanya mencari nafkah
Memandang profesi guru sebagai sebuah panggilan jiwa	Memandang profesi guru dengan keterpaksaan
Menganggap bekerja sebagai guru itu sebuah nikmat dan menyenangkan	Memandang bekerja sebagai guru membosankan dan sebuah beban
Menganggap bekerja sebagai guru sebuah pengabdian	Memandang bekerja sebagai guru itu hanya untuk sebuah penghasilan
Memiliki rasa/ ruhul jihad dalam mengajar	Mengajar hanya menggugurkan kewajiban
Mempelajari setiap aspek dari tugasnya	Mengabaikan mempelajari tugasnya
Cermat menemukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan	Mudah merasa cukup mengenai apa yang dibutuhkan dan diperlukan
Berbicara dan berpenampilan secara sopan dan elegan	Berbicara dan berpenampilan semauanya
Menjaga lingkungan kerjanya agar selalu rapi dan teratur	Tidak memperhatikan lingkungan kerjanya
Bekerja secara jelas dan terarah	Bekerja secara tidak menentu dan tidak teratur
Tidak membiarkan kesalahan terjadi begitu saja	Mengabaikan atau bahkan menyembunyikan kesalahan
Berani mengerjakan tugas-tugas sulit	Menghindari pekerjaan yang sulit
Mengerjakan tugas sesegera mungkin	Membiarkan pekerjaannya terbengkalai
Bertindak dengan terarah dan optimis	Bertindak tidak terarah dan pesimis

Menggunakan dana dengan cermat	Menggunakan dana tidak menentu
Berani menghadapi masalah orang lain	Menghindari masalah orang lain
Memiliki nada emosional yang tinggi seperti gembira, penuh semangat, antusias, dan sebagainya	Memiliki nada emosional yang rendah seperti ketakutan, marah, penyesalan, dan sebagainya
Bekerja hingga tujuan tercapai	Bekerja tanpa peduli akan ketercapaian tujuan
Menghasilkan sesuatu melebihi apa yang diharapkan	Menghasilkan sesuatu hanya sekedar memenuhi persyaratan
Menghasilkan produk/pelayanan yang bermutu	Menghasilkan produk/pelayanan yang bermutu rendah
Memiliki pandangan untuk masa depan	Tidak memiliki masa depan yang jelas

Guru profesional memiliki sifat dan tanggungjawab yang dilakukan oleh seorang guru serta menjadi sumber penghasilan yang membutuhkan adanya keahlian, keterampilan, kecakapan, atau kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma serta memerlukan adanya Pendidikan profesi. Dalam mencapai standar profesionalisme sendiri memerlukan berbagai upaya, contohnya melalui pendidikan dan latihan, proses sertifikasi, atau kegiatan lainnya yang dapat menunjang profesionalitas seorang guru.⁷²

Menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Abdul Hamid dalam Jurnal Al-Falah terdapat beberapa sikap dan sifat seorang guru yang baik, yaitu.⁷³

a. Adil

⁷² Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik" dalam *Journal Of Management Review*" Vol. 2, No. 3, 2018, hlm. 263.

⁷³ Abdul Hamid, "Guru Profesional" dalam *Jurnal Al-Falah* Vol. 17, No. 32, 2017, hlm. 280.

- b. Percaya dan suka kepada peserta didiknya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Berwibawa dihadapan peserta didik
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap sesama guru
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Menguasai betul mata pelajaran
- i. Menyukai mata pelajaran yang diampunya
- j. Memiliki pengetahuan yang luas

Dari uraian diatas, tampak jelas perbedaan karakteristik seorang guru profesional dan bukan guru profesional, dimana seorang guru profesional memiliki karakteristik yang baik dan dapat dijadikan sebagai contoh bagi orang lain.

D. Kompetensi Profesional Guru MI

Dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c tentang kompetensi profesional bahwa seorang guru harus memiliki banyak kemampuan agar dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Seorang guru setidaknya memiliki standar kompetensi guru yang dapat dikembangkan secara mendalam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 2

Kompetensi Profesional Guru

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Profesional Guru
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang	a. Menginterpretasikan materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran.

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

	mendukung mata pelajaran yang diampu.	b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c. Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>a. Memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>b. Mengolah materi secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah *field research* atau riset lapangan dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan turun langsung ke lapangan guna melakukan penelitian terhadap fenomena yang akan diteliti yaitu kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang. Metode yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan makna data atau fenomena yang peneliti temukan dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁵

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, dimana metode ini digunakan guna meneliti objek yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data sendiri dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Untuk teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah triangulasi (gabungan) dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif serta hasil penelitian kualitatif yang ditekankan pada makna daripada generalisasi.⁷⁶

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 6.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungurang yang merupakan lembaga pendidikan formal swasta tingkat dasar yang terletak di Desa Kedungurang RT 04 RW 02, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.⁷⁷

Penulis memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Kedungurang dengan pertimbangan faktor jumlah peserta didik lebih banyak dibanding MI atau SD disekitarnya serta belum ada penelitian terkait di MI Ma'arif NU Kedungurang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama yaitu observasi pendahuluan yang dimulai tanggal 9 Maret sampai 23 Maret 2021 dengan hasil berupa daftar guru dan deskripsi sederhana kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang. Sesi kedua dilanjutkan dengan observasi penelitian yang dimulai tanggal 13 Agustus 2021 sampai 14 September 2021 dengan hasil berupa gambaran umum madrasah dan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, objek penelitian dimaknai sebagai suatu situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu aktivitas, pelaku, dan tempat.⁷⁸ Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti yaitu kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas .

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Muniroh, S.Pd., pada 13 Agustus 2021 Pkl. 09.00

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 229.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang maupun benda ataupun organisasi yang akan diteliti.⁷⁹ Dikarenakan penulis menggunakan pendekatan deskriptif, maka subjek penelitiannya yaitu responden sebagai sumber informasi. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, maka yang dijadikan responden adalah:

a. Guru Kelas MI Ma'arif NU Kedungurung

Seluruh guru kelas di MI Ma'arif NU Kedungurung yang berjumlah 6 orang dimana 6 orang tersebut merupakan guru kelas I-VI.⁸⁰ Guru kelas merupakan subjek primer yang menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran. Melalui setiap guru kelas peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai kompetensi profesional tiap guru yang akan dijelaskan lebih rinci di bab IV.

b. Kepala MI Ma'arif NU Kedungurung

Kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggungjawab terhadap segala kegiatan di sekolah. Peneliti sendiri mendapat informasi mengenai sejarah singkat berdirinya sekolah, gambaran kompetensi profesional guru, serta kebijakan yang terkait dengan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di MI Ma'arif NU Kedungurung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁷⁹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 66.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Muniroh, S.Pd., pada 13 Agustus 2021 Pkl.

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi. proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan guna mencapai tujuan tertentu.⁸¹

Djam'an dan Aan Komariah menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung.⁸² Jadi, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan.

Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* disebutkan bahwa terdapat tiga tahapan observasi, yaitu:⁸³

a. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan oleh peneliti ketika memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Peneliti belum memiliki masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga mendapat kesimpulan dalam keadaan yang belum tertata tersebut.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini, observasi telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Peneliti menganalisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus dan menghasilkan kesimpulan 2.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya menjadi lebih rinci menggunakan

⁸¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 166.

⁸² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Merodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 105.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 315-317.

landanalisis komponensial yang dapat menemukan karakteristik, persamaan dan perbedaan kategori, serta menemukan hubungan satu kategori dengan kategori lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif (*nonparticipary observation*). Observasi non partisipatif sendiri yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti hanya sebagai pengamat serta tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan orang yang diobservasi.⁸⁴

Teknik ini digunakan guna memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kompetensi profesional guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Observasi yang peneliti lakukan sendiri di MI Ma'arif NU Kedungurang terbagi menjadi dua kali, yaitu observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Maret sampai 23 Maret 2021 dan riset penelitian mulai tanggal 13 Agustus sampai 2 Oktober 2021. Setelah melakukan observasi pendahuluan, peneliti mendapatkan data tentang keadaan guru di MI Ma'arif NU Kedungurang. Sedangkan setelah melakukan riset penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari suatu masalah yang ingin diteliti dengan metode tanya jawab, dimana wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁵

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang

⁸⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2005), hlm. 130.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hlm. 186.

berjudul “Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁸⁶

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancara
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisari hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Mencatat hasil wawancara dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang sudah diperoleh

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D”, disebutkan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yang meliputi wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh. Wawancara semistruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang tersusun secara sistematis dan hanya memberikan pertanyaan secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara dengan responden dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan terlebih dahulu.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 322.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 319.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu seluruh guru kelas di MI Ma'arif NU Kedungurung yang berjumlah 6 orang.

Ketika wawancara berlangsung, peneliti akan mendengarkan dengan seksama kemudian dicatat sebagai informasi mengenai kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁸⁸

Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, biografi, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen dalam berbentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni yang berupa gambar, film, patung, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara.⁸⁹

Teknik ini digunakan karena informasi mengenai profil sekolah dan data lainnya yang penulis dapatkan tidak hanya didapat dari orang saja, melainkan dari data yang berbentuk dokumen lain baik bahan tertulis atau lainnya dimana dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data tersebut diantaranya yaitu sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik, sarana dan prasarana, dimana data-data tersebut hanya dapat ditemukan melalui data yang sudah didokumentasikan sebagai alternatif dalam mendapatkan informasi secara cepat dan akurat.

⁸⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmi-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan suatu proses untuk memeriksa, mengubah, dan membuat permodelan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat serta dapat menjadi petunjuk bagi peneliti dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian. Secara umum, tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar mudah dipahami, lalu kemudian membuat kesimpulan.⁹⁰

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* disebutkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁹¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.⁹²

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal pokok dan penting serta merangkum data-data yang telah dikumpulkan, yaitu mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung yang disusun secara sistematis agar mendapat gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat berbentuk uraian singkat, tabel, bagan, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

⁹⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 85-86.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 337.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 338.

sebagainya. Dengan menyajikan data, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.⁹³

Penyajian data yang dilakukan penulis ialah berbentuk uraian mengenai Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali di lapangan dan dikumpulkan data tersebut, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁴

Pada verifikasi data, data merupakan kesimpulan awal yang dapat berubah jika tidak ditemukan bukti valid terkait rumusan masalah. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan⁹⁵

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ... , hlm. 341.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 345.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) , hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kedungurung

1. Sejarah Berdirinya MI

MI Ma'arif NU Kedungurung adalah salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar yang berada di desa Kedungurung kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas. Madrasah ini berdiri pada tanggal dengan nomor SK Pendirinya yaitu Kd.11.02/4/PP.00/3297/2012 dan SK Operasional dengan nomor Wk/5c/4128/pgm/MI. Menurut catatan yang ada, MI Ma'arif NU Kedungurung terakhir terakreditasi B.⁹⁶

Menurut penuturan Kepala Madrasah, Ibu Muniroh, S.Pd. I., beliau menceritakan bahwa untuk sejarah lengkap tentang berdirinya MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri memang minim referensi karena memang tidak ada catatan tertulis yang menjelaskan hal tersebut, hanya saja menurut cerita yang berkembang di lingkungan sekitar MI Ma'arif NU Kedungurung, pada awalnya tempat tersebut merupakan tanah wakaf H. Umar yang dibuat menjadi madrasah diniyah. Seiring berjalannya waktu murid di madrasah ibtidaiyah semakin bertambah sehingga masyarakat terdorong untuk mendirikan sekolah atau madrasah yang mempelajari tentang pelajaran Islam, maka pada tanggal 1984 didirikan.⁹⁷

2. Letak Geografis

Letak geografis MI Ma'arif NU Kedungurung adalah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Secara geografis, MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri terletak di Jl. Raya Cibangkongkong – Cihonje, Desa Kedungurung, RT 4 RW 2, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53165.

⁹⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2021 Pkl. 09.00.

Adapun batasan-batas MI Ma'arif NU Kedungurang yaitu sebagai berikut:⁹⁸

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Jl. Raya Cibangkong - Cihonje
- c. Sebelah Selatan : Rumah warga
- d. Sebelah Barat : Kebun Penduduk

3. Profil Madrasah

Untuk mengetahui lebih lanjut MI Ma'arif NU Kedungurang, berikut adalah identitas lengkap dari madrasah tersebut:⁹⁹

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Kedungurang
- b. Alamat : Jl. Raya Cibangkong-Cihonje, RT 4 RW 2
Desa : Kedungurang
Kecamatan : Gumelar
Kabupaten : Banyumas
- c. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas
- d. Status : Swasta / Terakreditasi B
- e. NSM : 111233020099
- f. NPSM : 60710363
- g. SK Pendirian : Kd.11.02/4/PP.00/3297/2012
- h. SK Operasional : Wk/5c/4128/pgm/MI/1984
- i. SK Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Nama Kepala Madrasah : Muniroh, S.Pd. I.

4. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan Misi MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas adalah:¹⁰⁰

a. Visi

MI Ma'arif NU Kedungurang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orangtua

⁹⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurang dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021.

⁹⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurang dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021.

¹⁰⁰ Observasi pada hari Senin, 6 September 2021.

murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU Kedungurung juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU Kedungurung ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut:

“ Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah “

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari agama islam *Ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Nahdliyah*.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

5. Tujuan Madrasah

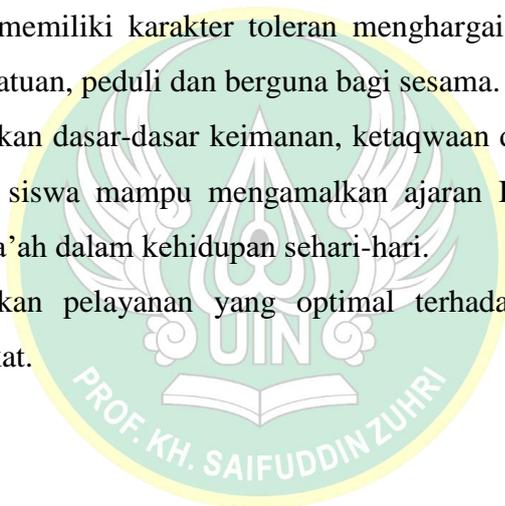
MI Ma'arif NU Kedungurung mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁰¹

Secara umum, tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU Kedungurung adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut

- a. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Efektif.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- c. Rata-rata nilai Ujian Madrasah/Sekolah berstandar nasional (US/M-BN), mencapai nilai.

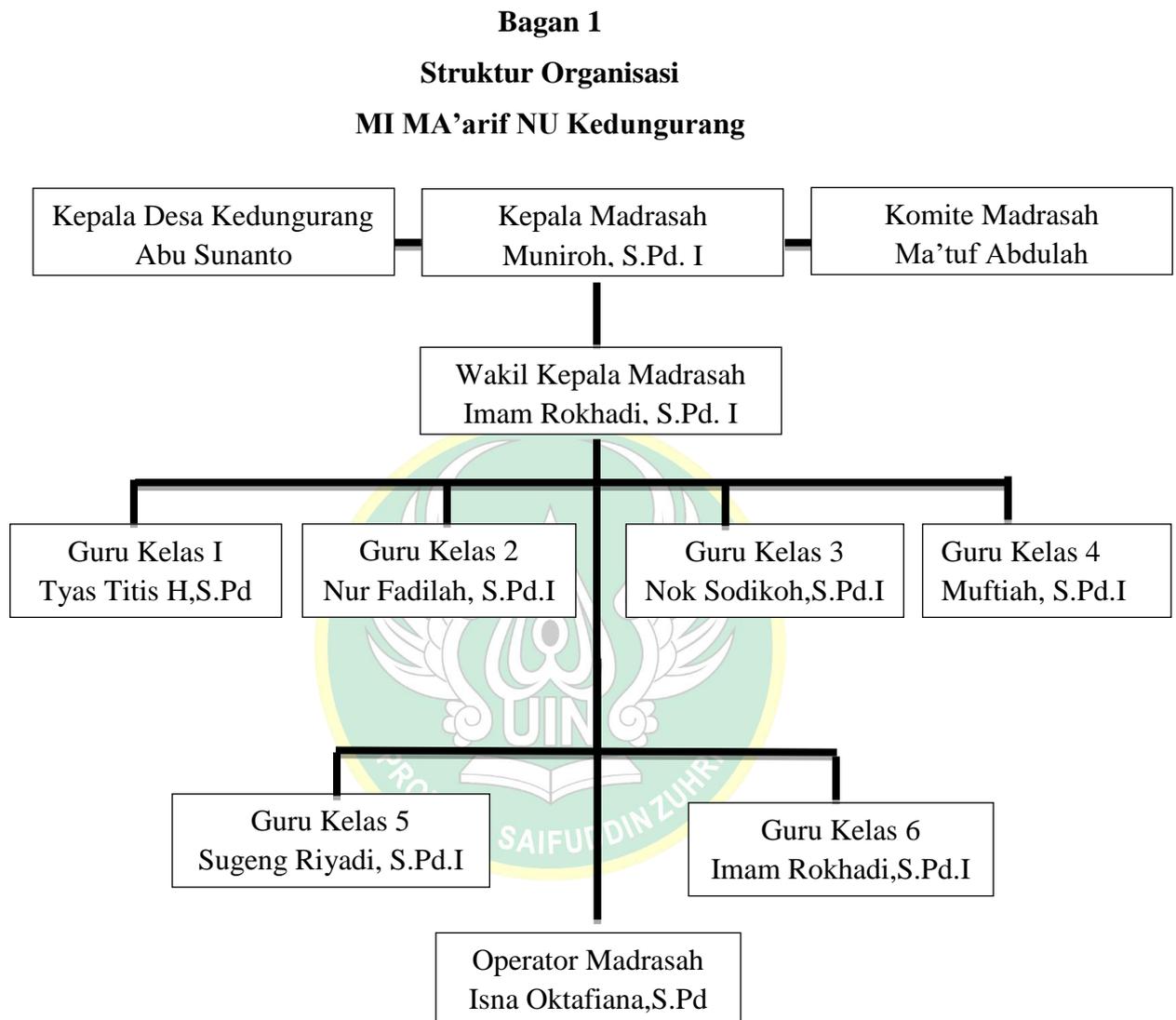
¹⁰¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021

- d. Memiliki tim olahraga inimal 3 cabang yang mampu menajadi finalis tingkat kabupaten.
- e. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil di tingkat kabupaten.
- f. Kualifikasi tenaga pendidik 100% adalah Strata 1 (S1).
- g. Meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik melalui kegiatan workshop, seminar, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan profesi guru.
- h. Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah dengan benar.
- i. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggungjawab.
- j. Lulusan memiliki karakter toleran menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- k. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- l. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik dan masyarakat.



6. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, MI Ma'arif NU Kedungurang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:¹⁰²



7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

MI Ma'arif NU Kedungurang pada tahun ajaran 2021/2022 mempunyai 8 (delapan) orang guru. Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. 4 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 guru lainnya

¹⁰² Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurang dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021

berstatus Guru Wiyata Bhakti. (GWB). Berikut keadaan guru di MI Ma'arif NU Kedungurang:¹⁰³

Tabel 3

Kondisi Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang

No.	Nama	Jabatan	Status	Ijazah
1.	Muniroh, S.Pd. I NIP.-	Kepala Madrasah	GWB	S 1
2.	Sugeng Riyadi, S.Pd. I NIP. 197510132007011013	Guru Kelas V	PNS	S 1
3.	Muftiah S.Pd. I NIP. 197107152007102001	Guru Kelas IV	PNS	S 1
4.	Nurfadilah, S.Pd. I NIP. 198102192007102001	Guru Kelas II	PNS	S 1
5.	Titis Tyas Hestiana, S.Pd NIP. -	Guru Kelas I	GWB	S 1
6.	Isna Oktafiana, S.Pd NIP. -	Operator Madrshah	GWB	S 1
7.	Nok Sodikoh, S.Pd.I NIP. -	Guru Kelas III	GWB	S 1
8.	Imam Rokhadi, SPd. I NIP. 197505122007101003	Guru Kelas VI	PNS	S 1

Ketika peneliti menggali terkait tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Kedungurang, berdasarkan keterangan dari Ibu Muniroh selaku Kepala Madrasah menuturkan bahwa tenaga pendidikan secara khusus baru ada operator madrasah yang mengurus terkait data E-mis dan data-data sebagainya yang diharuskan upload data. Namun pada pelaksanaannya guru di MI Ma'arif NU Kedungurang sebagian besar

¹⁰³ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurang dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021

merangkap juga sebagai tenaga kependidikan guna menekan pengeluaran anggaran.¹⁰⁴

b. Keadaan Peserta Didik

MI Ma'arif NU Kedungurung pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini memiliki 108 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Kedungurung¹⁰⁵

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah		Jumlah
			L	P	
1.	I	1	10	5	15
2.	II	1	11	4	15
3.	III	1	7	11	18
4.	IV	1	14	10	24
5.	V	1	7	6	13
6.	VI	1	12	11	23
	Jumlah	6	61	47	108

B. Kompetensi Profesional Guru MI MA'arif NU Kedungurung

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Penyajian data yang peneliti sajikan berupa uraian yang didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muniroh, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Kedungurung, dikatakan bahwa di MI Ma'arif NU Kedungurung terdapat 8 guru yang terdiri dari 4 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 guru berstatus Guru Wiyata Bakti (GWB). Latar belakang pendidikan guru di MI Ma'arif NU Kedungurung semuanya sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dimana semua guru sudah bergelar

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2021 Pkl. 09.00.

¹⁰⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung dikutip pada hari Sabtu, 4 September 2021

sarjana Strata 1 (S-1). Untuk sertifikasi guru sendiri belum sepenuhnya semua guru memiliki akan tetapi untuk meningkatkan kompetensi profesional, para guru mengikuti berbagai pelatihan melalui *workshop*, seminar, webinar, diklat, serta KKG yang diadakan Kementrian Agama atau organisasi lain.¹⁰⁶

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu, menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, menyiapkan media yang dibutuhkan, mengkondisikan peserta didik, menanyakan kabar, memotivasi peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil observasi, semua guru sudah kompeten dalam persiapan pembelajaran.¹⁰⁷

Pada saat awal pembelajaran, guru memimpin peserta didiknya untuk berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna. Kemudian guru memberikan salam, menyapa peserta didik serta absensi. Guru juga memotivasi peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Sebelum mulai pembelajaran, guru mengulas kembali tentang materi sebelumnya kemudian guru memberikan soal tentang materi tersebut. Guru juga memberikan reward kepada peserta didik apabila benar dalam menjawab soal yang diberikan.¹⁰⁸

RPP sendiri dibuat oleh guru ketika akan mengajar sebagai acuan dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. RPP yang digunakan merupakan RPP tematik yang mencakup beberapa mata pelajaran.¹⁰⁹

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari pada setiap materi yang diajarkan., menggunakan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2021 Pkl. 09.00.

¹⁰⁷ Observasi pada hari Senin, 13 September 2021 Pkl. 08.00 WIB.

¹⁰⁸ Observasi pada hari Rabu, 14 September 2021 Pkl. 08.00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Muftiah, S.Pd., pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021 Pkl. 10.00.

media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi ketika menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan media dan metode yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik, serta dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak terpaku pada materi yang dipegang. Dengan demikian, guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sudah dapat dikatakan kompeten dalam penguasaan SK-KD yang diajarkan.¹¹¹

Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, anak-anak yang ramai sendiri di dalam kelas, anak-anak kurang fokus, kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru akan keliling menuju meja peserta didik dan menanyakan apa saja yang belum dipahami serta memberikan bantuan apabila ada soal yang sulit dijawab oleh peserta didik. Kemudian guru juga memberikan contoh konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹¹²

Strategi dan metode yang digunakan sudah cukup bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, penugasan, metode *drill*. Untuk penggunaan media pembelajaran sendiri disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Apabila materi dirasa sulit maka akan menyediakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri masih dirasa kurang dalam penggunaan media pembelajaran karena tidak semua guru menggunakan media pembelajaran. Para guru lebih banyak menggunakan LKS dalam pembelajaran. Meskipun hanya menggunakan LKS, proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Kedungurung tetap berjalan dengan lancar.¹¹³

¹¹⁰ Observasi pada hari Sabtu, 11 September 2021, pukul 08.00 WIB.

¹¹¹ Observasi pada hari Senin, 13 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹² Observasi pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹³ Observasi pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. Jika tidak ada yang bertanya, guru akan melanjutkan untuk memberi soal latihan yang berupa soal lisan atau soal di LKS. Namun apabila terdapat siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan maka guru akan mengulang kembali materi secara singkat. Apabila masih ada yang belum paham juga maka guru akan keliling dari meja per meja untuk mengecek apakah siswanya sudah paham atau belum. Guru juga memotivasi peserta didiknya untuk tetap semangat dalam belajar.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tyas Titis, dalam proses pembelajaran apabila terdapat peserta didik yang ramai sendiri atau tidak fokus maka beliau akan mengajak peserta didik untuk lebih berpartisipasi lebih aktif lagi dengan memanggil namanya kemudian diajak untuk berinteraksi.¹¹⁵

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri dalam mengembangkan pengetahuan terkait materi pelajaran yaitu dengan membaca buku, dari internet, serta saling *sharing* dengan guru yang lainnya. Materi yang sulit dipahami oleh peserta didik sendiri yaitu Matematika, peserta didik masih belum hafal perkalian sehingga guru juga kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran.¹¹⁶

Selesai pembelajaran, guru di MI Ma'arif NU Kedungurung memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan. Kemudian, sebelum peserta didik pulang guru akan memberikan soal terkait materi yang diajarkan atau perkalian. Jika ada yang bisa menjawabnya maka boleh pulang.¹¹⁷

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkan gambaran kompetensi guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sebagai berikut:

¹¹⁴ Observasi pada hari Senin, 6 September 2021 pukul 09.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tyas Titis H, S.Pd pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹¹⁶ Observasi pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹⁷ Observasi pada hari Kamis, 2 september 2021 pukul 08.00 WIB

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru akan menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Materi yang nanti dipilih akan dibuatkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam pembelajaran. Berdasarkan data di atas, maka guru kita dapat mengetahui bahwa persiapan yang guru lakukan sebelum memulai pembelajaran sudah baik. Materi yang sudah dipersiapkan memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta guru dapat menguasai kelas dengan baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nur Fadilah, hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu memilih dan menentukan materi terlebih dahulu. Materi yang dipilih juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar ketika pembelajaran berlangsung para peserta didik dapat mengikuti dengan baik. Setelah menentukan materi, nantinya akan dibuatkan RPP serta menentukan media apa saja yang sekiranya diperlukan.¹¹⁹

Setelah materi sudah ditentukan maka selanjutnya yaitu mempelajari materi tersebut agar ketika pembelajaran berlangsung, guru dapat menguasai materi yang diajarkan. Terlebih lagi sekarang menggunakan kurikulum 2013 dimana beberapa mata pelajaran terintegrasi menjadi satu tema.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dengan para guru di MI Ma'arif NU Kedungurung dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik. Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung menguasai materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dilihat dari penyampaian materi yang tidak terpaku pada buku pelajaran. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta pemberian

¹¹⁸ Observasi pada hari Rabu, 8 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Fadilah, S.Pd.I pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng Riyadi, S.Pd.I pada hari Selasa, 31 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB

contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari juga menjadikan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.¹²¹

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan apersepsi terlebih dahulu. Hal ini dengan maksud agar peserta didik tidak lupa akan materi yang sudah diajarkan sebelumnya serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan *pre test* terkait materi yang akan diajarkan pada hari itu. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Nok Sodikoh sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan menanyakan terlebih dahulu materi yang sebelumnya. Guru memberikan soal tentang materi sebelumnya yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Apabila ada yang menjawab dengan benar maka guru akan memberikan *reward* berupa jajan. Namun apabila tidak ada yang menjawab dengan benar, maka akan dijawab bersama-sama. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru akan memberikan *pre test* terkait materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memacu fokus peserta didik serta semangat peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan pada hari itu.¹²²

Berdasarkan hasil observasi dengan para guru di mi Ma'arif NU Kedungurung, semua guru melakukan kegiatan apersepsi dan *pre test*. Apersepsi sendiri bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya agar peserta didik tidak lupa. Sedangkan *pre test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman peserta didik terkait materi yang belum diajarkan serta memacu fokus dan semangat peserta didik dalam menerima pelajaran.¹²³

Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk membawa dunia peserta didik ke dunia kita. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih paham terkait konsep yang diajarkan oleh guru. Ketika guru memberikan contoh konkret yang ada pada kehidupan sehari-hari peserta didik maka mereka akan lebih paham akan apa yang diajarkan. Seperti halnya yang

¹²¹ Observasi pada hari Rabu, 8 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹²² Observasi pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

¹²³ Observasi pada hari Rabu, 8 September 2021 pukul 08.00 WIB

dilakukan oleh Bapak Sugeng Riyadi yang mengajar kelas V. Pada saat pembelajaran tematik 2 muatan pelajaran materi satuan ukuran (waktu, sudut, jarak, kecepatan), bapak Sugeng Riyadi mencontohkan hubungan antara tahun, bulan, lustrum, windu, dasawarsa, dan abad dengan umur peserta didik. Sebagai contoh, guru menanyakan umur peserta didik kemudian guru akan menjelaskan umur berapa tahun maka sama dengan berapa bulan, kemudian mengaitkan tahun dengan windu. Dari pemberian contoh seperti itu menjadikan peserta didik lebih paham terkait gambaran tentang satuan ukuran.¹²⁴

Berdasarkan data di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa guru di MI Ma'arif NU Kedungurung telah menjalankan proses pembelajaran dengan baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Seorang guru dapat dikatakan kompeten apabila menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu serta memahami akan tujuan dari pembelajaran.

Menurut ibu Muniroh selaku kepala MI Ma'arif NU Kedungurung, cara yang dapat digunakan untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu dengan menggunakan silabus, program tahunan, dan program semesteran. Nantinya, proses pembelajaran berlangsung sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dikatakan telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar jika dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran.¹²⁵

Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu Nok Sodikoh bahwa dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dikatakan sudah mampu. Ketika proses pembelajaran berlangsung, beliau tidak terpaku pada buku pegangan dalam menyampaikan materi. Melihat hal ini maka dapat dikatakan bahwa beliau sudah menguasai kompetensi dasar

¹²⁴ Observasi pada hari Selasa, 31 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Muniroh, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada hari Jumat, 13 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

serta dapat mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁶

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tyas, guru dapat dikatakan menguasai SK dan KD apabila pada saat menjelaskan materi tidak terpaku pada buku dan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Cara untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu dengan RPP dimana di dalam RPP sendiri sudah dijelaskan SK dan KD.¹²⁷

Menurut Bapak Imam Rokhadi sendiri, salah satu cara untuk menguasai SK dan KD tentunya membaca materi terlebih dahulu, kemudian dipahami supaya ketika mengajarkan materi tidak hanya terpaku yang ada di buku juga sesuai dengan yang ada di RPP.¹²⁸

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran karena ketika sudah mencapai tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan guru berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila guru menguasai materi yang diajarkan serta paham bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dilihat dari hasil observasi bahwa dalam menyampaikan materi, guru tidak terpaku pada buku pegangan. Hal ini dikarenakan guru sudah menguasai SK dan KD sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁹

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang dalam menguasai dan memahami terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dilihat dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di MI Ma'arif NU Kedungurang dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi

¹²⁶ Observasi padahari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Tyas Titis H., S.Pd., pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Imam Rokhadi., S.Pd. I, pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹²⁹ Observasi pada hari Rabu, 8 September 2021 pukul 08.00 WIB

dasar mata pelajaran yang diampu sudah baik. sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Guru yang kreatif memanglah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang kreatif tentunya akan mencoba untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan tidak membosankan. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana guru dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ketika pembelajaran tersebut menyenangkan, maka peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Dengan begitu, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan materi dalam pembelajaran melihat dari perkembangan peserta didik karena perkembangan tiap peserta didik itu berbeda. Hal ini dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹³⁰

Pada observasi yang dilakukan ketika pembelajaran matematika di kelas I, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Setelah itu guru akan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu ketika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, guru akan mengaitkannya dengan jumlah benda yang di punya.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi guru lebih mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan ibu Muftiah, S.Pd.I., pada hari Senin, 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

¹³¹ Observasi pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

¹³² Observasi pada hari Rabu, 8 September 2021 pukul 08.00 WIB

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Muftiah, beliau menuturkan bahwa untuk menambah pengetahuan agar tidak tertinggal beliau belajar dari berbagai macam sumber belajar. Penggunaan sumber belajar yang lebih dari satu membuat beliau memiliki gambaran mengenai materi yang akan disampaikan. Sumber belajar yang dipakai sendiri tidak hanya buku tetapi juga dari internet. Terlebih untuk sekarang di internet sudah ada apa saja jadi lebih mudah.¹³³

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muftiah, disebutkan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan materi pembelajaran yaitu dengan memperbanyak mencari referensi materi yang berkaitan. Selain itu, pengembangan materi juga bisa dilakukan dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dengan lingkungan siswa itu sendiri.¹³⁴

Ibu Nok Sodikoh sendiri dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu dengan menambah wawasan, dapat melalui buku, internet, youtube, ataupun sharing dengan rekan guru yang lain. Pengembangan materi pembelajaran tersebut tentunya memperhatikan aspek-aspek seperti kemampuan siswa, perkembangan siswa, dan juga lingkungan siswa.¹³⁵

Bedasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru di MI Ma'arif NU Kedungurug dalam mengembangkan materi pembelajaran sudah cukup kreatif. Meskipun penggunaan media jarang dilakukan, akan tetapi guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam proses pembelajaran, tentunya guru ingin mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam praktiknya tidak semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk

¹³³ Wawancara dengan ibu Nur Fadilah, S.Pd.I, pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan ibu Muftiah, S.Pd.I, pada hari Senin, 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Nok Sodikoh, S.Pd. I, pada hari rabu, 25 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

memperbaiki sebuah pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan melakukan tindakan reflektif.

Adanya kegiatan refleksi terhadap diri sendiri membuat kita dapat mengetahui kekurangan serta apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kinerjanya. Hal ini tentunya membantu guru untuk mengevaluasi diri sendiri. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran selesai, guru akan menilai proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.¹³⁶ Dari hasil refleksi tersebut, guru akan lebih mudah dalam mengevaluasi dirinya sendiri serta membantu untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Dari kegiatan refleksi, seorang guru dapat mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran pada hari itu termasuk media, metode, materi, siswa, atau penampilan guru sendiri. Guru dapat mencatat hasil refleksinya dalam sebuah buku catatan sehingga dapat membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh Bapak Sugeng Riyadi yaitu dilakukan di akhir pelajaran yaitu mengevaluasi apa saja yang sudah disampaikan, apakah siswa memahami materi tersebut atau tidak. Serta mencari kekurangan saat mengajarkan materi sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.¹³⁷

Salah satu cara guna memperbaiki pembelajaran yang masih kurang yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Akan tetapi, kegiatan ini sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan kegiatan PTK membutuhkan waktu yang tidak sebentar sedangkan guru memiliki tugas yang tidak sedikit.¹³⁸

Sama halnya dengan Ibu Tyas, tindakan reflektif dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan, kemudian bertanya kepada siswa terkait materi tersebut.

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I., pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan bapak Sugeng Riyadi, S.Pd.I., pada hari Selasa, 31 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Nur Fadilah, S.Pd.I, pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

Sedangkan untuk kegiatan reflektif seperti Penelitian Tindakan Kelas atau PTK jarang dilakukan karena membutuhkan waktu pengerjaan yang tidak sebentar.¹³⁹

Menurut penuturan Bapak Imam Rokhadi, dengan adanya tindakan refleksi terhadap diri sendiri membuat guru dapat mengetahui kekurangan serta apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kinerjanya. Hal ini tentunya membantu guru untuk mengevaluasi diri sendiri. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran selesai, guru akan menilai proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.¹⁴⁰

Pelaksanaan kegiatan refleksi di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri belum sepenuhnya maksimal dikarenakan kebanyakan guru melakukan kegiatan PTK hanya sebatas dengan mengevaluasi materi pembelajaran pada hari itu. Sedangkan kegiatan PTK sendiri sangat membantu dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

5. Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Berdasarkan penjelasan dari bapak Imam Rokhadi, penggunaan media teknologi dan informasi sangat dibutuhkan saat ini. Beliau menuturkan bahwa penggunaan internet paling banyak digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja guru. Terlebih guru tidak hanya mengajar tetapi juga membantu dalam tugas lainnya seperti membantu administrasi dan sebagainya.¹⁴¹

Penggunaan internet tentunya sangat membantu para guru dalam berkomunikasi, terlebih saat ini masih pandemi *Covid-19*. Adanya internet memudahkan dalam berkomunikasi terlebih komunikasi jarak jauh. Untuk mengembangkan keprofesionalan guru tentunya guru mengikuti berbagai pelatihan, diklat, seminar, dll. Akan tetapi karena saat ini masih pandemi,

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Tyas Titis H., S.Pd., pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I, pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I, pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

menjadikan pelatihan atau seminar dijadikan berbasis *online* dengan penggunaan media seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Telegram*.¹⁴²

Penggunaan internet juga sangat penting bagi siswa ketika pembelajaran dalam jaringan (*daring*) kemarin. Guru membuat kelas virtual melalui *Whatsapp Group* untuk berkomunikasi dengan peserta didik serta menyampaikan materi pembelajaran.¹⁴³

Menurut Ibu Muftiah, dengan adanya teknologi dan informasi dapat membantu berkomunikasi dan mengembangkan diri. Misalnya dengan kondisi pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara *daring*. Tentunya membutuhkan akses internet untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, dapat mengembangkan potensi diri anak. Misalnya dalam sebuah materi terkadang guru menugaskan siswa untuk membuat video. Dengan membuat video tersebut dapat melatih kreatifitas anak dan dapat mengembangkan potensi anak.¹⁴⁴

Begitu halnya dengan Inu Nur Fadilah, teknologi informasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar sendiri tidak hanya buku akan tetapi juga internet. Terlebih sekarang di internet sudah ada apa saja jadi lebih mudah untuk dapat mengembangkan kemampuan maupun bakat siswa. Dengan perkembangan teknologi informasi juga memudahkan guru dan siswa untuk berkomunikasi terutama sekarang sedang pandemi *Covid-19* jadi pembelajaran dilakukan secara *daring*.¹⁴⁵

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri sudah 100% dapat menggunakan internet, hal ini dapat dilihat dari sosial media yang mereka miliki. Akan tetapi untuk penggunaan lebih jauh lagi seperti membuat desain atau lainnya masih kurang sehingga guru di MI Ma'arif NU

¹⁴² Wawancara dengan ibu Nok Sodikoh, S.Pd.I, pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan ibu Tyas Titis H., S.Pd., pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan ibu Muftiah., S.Pd. I, pada hari Senin, 16 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan ibu Nur Fadilah, S.Pd. I, pada hari Sabtu, 12 Agustus 2021 pukul 08.00

Kedungurung biasanya dibantu oleh operator madrasah serta saling bertukar pikiran atau saling *sharing* terkait penggunaan internet yang lebih jauh lagi.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik guru di MI Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas semuanya sudah menempuh Strata 1 (S-1) dan merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

Untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurung, penulis menganalisis satu per satu dari indikator-indikator profesional yang sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran

Menjadi seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Semua guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri sudah menguasai hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang tidak terpaku pada buku pelajaran serta dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi juga jelas serta dapat dipahami oleh peserta didik.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, sebelum memulai pembelajaran semua guru sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam merumuskan materi pembelajaran, guru mengacu pada kompetensi dasar serta dalam penyampaian materi pembelajaran sendiri guru mengacu pada tujuan pembelajaran.

Adanya kegiatan apersepsi dan *pre test* yang dilakukan para guru juga membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Hal ini dilihat kembali pada perkembangan peserta didik yang berbeda-beda.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/Bidang Pengembangan yang Dipilih

Tugas utama seorang guru ialah mengajar. Ketika mengajar, guru menyampaikan materi pembelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan kemampuan peserta didik, serta menilai kemampuan peserta didik.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Dalam menentukan materi pelajaran, guru di MI Ma'arif NU Kedungurung menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Hal ini dikarenakan perkembangan peserta didik itu berbeda-beda. Agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan, guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Terkait penggunaan media pembelajaran sendiri masih kurang karena penggunaan media sendiri disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Para guru juga menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku dan internet untuk mengembangkan penguasaan materi pelajaran. Hal ini dilakukan agar ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak terpaku pada buku LKS saja melainkan sudah paham akan materi yang akan diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif masih dirasa kurang karena hampir semua guru hanya menggunakan LKS atau buku ajar lainnya. Untuk penggunaan media pembelajaran masih terbatas dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Kedungurung.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa guru di MI Ma'arif NU Kedungurung melakukan kegiatan refleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai apa saja kekurangan atau apa saja yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal ini juga dapat membantu guru untuk mengembangkan keprofesionalannya.

Kegiatan refleksi sendiri tidak semua guru melakukannya dikarenakan keterbatasan waktu. Akan tetapi, ketika akhir pembelajaran biasanya guru melakukan kegiatan refleksi terhadap diri sendiri untuk mengetahui kekurangan atau hal lainnya yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Mengulas kembali materi yang sudah dipelajari juga merupakan salah satu dari tindakan reflektif dimana seorang guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik yang sudah diajarkan pada hari itu dalam kegiatan tanya jawab.

Terkait pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri di MI Ma'arif NU Kedungurung masih sangat jarang. Menurut mereka, kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama sedangkan para guru juga memiliki pekerjaan administrasi sehingga mereka tidak dapat melakukan kegiatan PTK.

Penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sudah dilakukan oleh semua guru di MI Ma'arif NU Kedungurung. Penggunaan sumber lain seperti buku dan internet menjadikan guru memiliki gambaran terkait materi yang akan diajarkan.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Menjadi seorang guru memang harus serba bisa. Seperti halnya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Zaman yang terus berkembang menjadikan guru harus siap dalam menerima perkembangan zaman.

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurung sendiri sudah hampir semuanya mengikuti perkembangan zaman, hal ini bisa dilihat dari penggunaan internet dimana semua guru dapat menggunakan internet serta dapat mengoperasikan *smartphone*.

Beberapa guru juga dapat membuat video pembelajaran yang kemudian dibagikan ke peserta didik ketika pembelajaran daring kemarin sehingga guru pun merasa terbantu akan adanya IPTEK yang semakin berkembang sehingga guru terbantu dalam segala kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di MI Ma'arif NU Kedungurung, semua guru sudah dapat menggunakan media teknologi dan komunikasi seperti *android*, laptop, internet. Penggunaan media teknologi dan informasi selain untuk berkomunikasi juga dapat untuk mengembangkan diri dengan dijadikan sebagai sumber belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru di MI Ma'arif NU Kedungurang sudah menguasai materi pembelajaran dan juga sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu. Hal ini dibuktikan dengan cara menyampaikan materi dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, jelas, runtut, serta tidak terpaku pada buku pegangan.

Dalam mengembangkan keprofesionalan guru di MI Ma'arif NU Kedungurang juga sudah baik. Guru melakukan tindakan reflektif yang kemudian hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk mengembangkan keprofesionalan guru serta penggunaan sumber belajar yang beragam. Akan tetapi, untuk penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri para guru di MI Ma'arif NU Kedungurang belum melaksanakan sepenuhnya dikarenakan PTK sendiri membutuhkan waktu yang lama sedangkan pekerjaan guru tidak hanya mengajar melainkan membantu administrasi juga.

Penggunaan media teknologi dan informasi oleh para guru di MI Ma'arif NU Kedungurang juga sudah baik. Hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan media elektronik serta dapat menggunakan internet dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru di MI Ma'arif NU Kedungurang sudah memenuhi indikator kompetensi profesional guru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

B. Saran

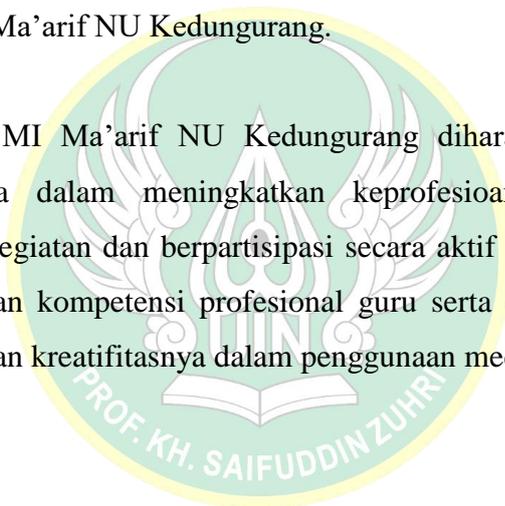
Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu diadakannya kegiatan khusus untuk para guru yang tentunya dapat meningkatkan kompetensi profesional para guru di MI Ma'arif NU Kedungurang. Diharapkan juga di MI Ma'arif NU Kedungurang memiliki tenaga kependidikan khusus yang menangani kegiatan administrasi yang membantu meringankan kinerja guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.

2. Bagi Guru

Guru MI Ma'arif NU Kedungurang diharapkan tetap menjaga semangatnya dalam meningkatkan keprofesionalannya. Perbanyak mengikuti kegiatan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta diharapkan para guru meningkatkan kreatifitasnya dalam penggunaan media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhamad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Apriani, Diah Rizky. 2019. “Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal ‘Aisyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arifin, Zainal. 2013. “Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)” *Edutech*, Vol. 1. No. 3.
- Astuti, Suhandi. 2017. “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW”. *Scholaria*. Vol. 7. No. 1.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Dian Iskandar, Dian. 2018. “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik”. *Journal Of Management Review*” Vol. 2, No. 3.
- Dina, Yuli Farah. 2020. “Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudung, Agus. 2016. “Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*”. Vol.05, No.01.
- Fahdini, Reni, dkk. 2014. “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten”, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Vol., No.1.
- Fitriani, Cut, dkk. 2017. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”, *Jurnal Magister*

- Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol.5, No.2.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Hamid, Abdul. 2017. “Guru Profesional” , *Jurnal Al-Falah*. Vol.17, No.32.
- Hasan, Said. 2018. *Profesi Dan Profesionalisme Gurul*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, Nur. 2015. “Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga” dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.9, No.2.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indriani, Fitri. 2015. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI”. *Fenomena*. Vol. 7. No. 1.
- Irawan, Irjus, dkk. 2020. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mediana, Caecilia. 2021. “Kualitas Sebagian Guru Masih Rendah, Hasil Pendidikan Belum Merata,” <https://www.kompas.id/>, diakses 18 April 2021.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlison. 2014. “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)”. *Jurnal Darul Ilmi*. Vol. 2. No. 2.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

- Mustofa. 2007. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia", *Jurnal Ekonomi&Pendidikan*. Vol. 4 No. 1.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Ngilmi, Alhimni Nur. 2018. "Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU 02 Baleraksa Karangmoncol Kabupaten Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurqomah, Resty. 2021. "Kompetensi Profesionalisme Guru", *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2.
- Nurutami, Rizkiana dan Adman. 2016. "Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 1.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Prayitno, Agus. 2020. "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.01, No.1.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramaliya. 2018. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran". *Bidayah:Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 9. No.1. 2018.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riswadi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Perspektif Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sopandi, Andi. 2019. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru". *Scientific Journal of Reflection: Economic, Acoounting, Management, and Business*. Vol. 2. No.2.
- Suardi, Moh dan Syofrianisda. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sudrajat, Jajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 13. No.1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilowati, Indah, dkk. 2013. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process*". *Jejak: Journal of Economics and Policy*. Vol.6. No. 1.
- Suteja, Jaja. 2013. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syah, Muhibin 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- t.p. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Tabi'in, As'adut. 2016. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 1. No. 2.

- Trianto, dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen* . Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB 2 Pasal 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2018. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

